

Analisis Keuntungan Usaha Jasa Penggilingan Kopi Di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan

Aprizon¹, Aisah², Sudarti³

¹ Mahasiswa PS Agribisnis STIPER Belitang

²³ Dosen Pembimbing dari PS Agribisnis STIPER Belitang

Jl. Kampus Pertanian No.03 Tanah Merah Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur

Email : aprizon1604@gmail.com aisahputbel@gmail.com sudartisoebandi67@gmail.com

ABSTRACT

Beringin Island District is one of the sub-districts in South OKU Regency which is a coffee plantation center. The coffee is grown on people's plantations which are managed independently or shared between land owners and farmers. As a potential mainstay, coffee has a contribution as the main source of income for the community, especially those who make a living as coffee farmers, entrepreneurs and coffee traders. A coffee mill is an agro-industry or coffee processing business that operates in the agricultural services sector, which offers coffee grinding services. This coffee milling business is a business that is a service or supporting system for coffee agribusiness. The coffee milling business is a business opportunity that cannot be separated from the financial aspect. As a business or venture, the coffee milling business is certainly expected to make a profit. The objectives of this research are (1). To find out the stages of coffee grinding techniques. (2). Calculating the amount of income from the coffee grinding service business, (3). Analyze the level of profit of the coffee grinding service business. The results show that the ground coffee processing process for the ground coffee grinding service business in Tanjung Kari Village, Pulau Beringin District, South OKU Regency goes through several stages, namely: availability of raw materials, separation of coffee beans (sorting), roasting, cooling, grinding and packaging. The production costs of a coffee grinding service business in one production process are IDR 1,133,000, revenue is IDR 1,750,000 and income is IDR 617,000. The R/C ratio value is 1.54, meaning that for every IDR 1 spent on ground coffee grinding services, it will generate revenues of IDR 1.54. The BEP value for revenue from the ground coffee grinding service business is IDR 316,100 with a revenue achievement value of IDR 1,750,000, the production BEP value is 45 Kg with a production achievement of 250 Kg and a price BEP value of IDR 4,500/Kg with a price achievement of IDR 7,000/Kg which shows that the ground coffee grinding service business in Tanjung Kari Village, Pulau Beringin District, South OKU Regency is financially profitable to develop.

Keyword : *Coffee, Service Business, Profit*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Columbia. Ada sekitar 67% total produksi kopi diekspor, sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Selain itu produk-produk hasil perkebunan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Prospek itu antara lain adalah tumbuhnya industri hilir sampai hulu, hal ini menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan petani dengan nilai jual yang tinggi, tersedianya lahan yang cukup luas serta menghasilkan aneka produk olahan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Budiman, 2020).

OKU Selatan merupakan kabupaten yang terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Selatan.

Kabupaten OKU Selatan terkenal sebagai penghasil kopi. Mayoritas masyarakatnya merupakan petani kopi. Hal ini karena kondisi geografis Kabupaten OKU Selatan yang merupakan daerah perbukitan sehingga sangat cocok untuk ditanami kopi. Jenis kopi yang dibudidayakan adalah jenis kopi robusta. Kata robusta berasal dari kata robust yang berarti kuat. Hal ini sesuai dengan tingkat kekentalan kopi robusta yang sangat kuat. Kopi robusta sendiri sangat cocok untuk ditanam di wilayah beriklim tropis.

Usaha agroindustri atau pengolahan kopi dapat dilakukan dengan beberapa proses dimulai dari membeli bahan kopi dalam bentuk biji kopi mentah, setelah biji kopi mentah terkumpul atau tersedia, selanjutnya dilakukan proses penyangraian (roasting). Tahap penyangraian merupakan salah satu tahap yang paling penting untuk mempertahankan kualitas dari

biji kopi. Proses ini merupakan tahapan dalam pembentukan aroma dan rasa yang khas dari dalam biji kopi dengan perlakuan panas. Tahap selanjutnya yaitu proses penggilingan atau grinding. Proses ini akan menghasilkan bubuk kopi yang siap untuk dikemas dan selanjutnya dipasarkan kepada konsumen (Anonim, 2017)

Desa Tanjung Kari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Kari bermata pencaharian sebagai petani kopi. Kopi merupakan komoditi utama sumber penghasilan masyarakat. Adapun jenis kopi yang diusahakan masyarakat di Desa Tanjung Kari adalah jenis Kopi Robusta.

Di Desa Tanjung Kari terdapat salah seorang warga yang membuka usaha jasa penggilingan biji kopi robusta yaitu Ibu Farida. Beliau melihat potensi biji kopi robusta yang dihasilkan di Desa Tanjung Kari cukup besar sehingga menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Usaha jasa penggilingan kopi ini diperuntukkan bagi warga yang akan membuka usaha penjualan kopi bubuk maupun untuk warga yang hanya menggiling kopi untuk kebutuhan sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan teknik penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan ?
2. Berapa besar pendapatan usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan ?
3. Apakah usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan menguntungkan secara finansial untuk dikembangkan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tahapan teknik penggilingan kopi bubuk Robusta di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan
2. Menghitung besarnya pendapatan usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan
3. Menganalisis tingkat keuntungan usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja (*purposive*) yaitu dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan terdapat usaha jasa penggilingan kopi bubuk. Penelitian Telah dilaksanakan pada Bulan Februari 2024.

B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan yang nyata (Nazir, 2011). Adapun metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu, suatu metode dimana setiap elemen populasinya dijadikan sebagai anggota sampel (Nazir, 2011). Dalam penelitian ini sampel berjumlah 1 orang responden dari 1 orang populasi yang mengusahakan jasa penggilingan kopi bubuk yaitu usaha jasa penggilingan kopi bubuk milik Ibu Farida yang berada di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap pemilik usaha jasa penggilingan kopi bubuk di lokasi penelitian dengan menggunakan quisioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP), profil Desa Tanjung Kari, media internet maupun literatur yang relevan dengan penelitian.

D. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis secara matematis dengan analisis finansial. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui tahapan dalam proses penggilingan kopi di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin maka digunakan metode deskriptif atau penjabaran.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu menghitung pendapatan usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan dihitung dengan menggunakan rumus :

1. Untuk mengetahui biaya produksi digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TC = FC + \dots \dots \dots (1)$$
 Dimana :

TC = Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Proses)
 FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/Proses)
 VC = Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp/Proses).

2. Untuk menghitung penerimaan, digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TR = P_y \times Y \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

TR = Total Revenues/Penerimaan (Rp/Proses)
 P_y = Price Yield/Harga Jual Produk (Rp/Kg)
 Y = Yield/Hasil produksi (Kg/Proses)

3. Untuk menghitung pendapatan, digunakan rumus (Suratiah, 2006) :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

I = Income/Pendapatan (Rp/Proses)
 TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp/Proses)
 TC = Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Proses)

4. R/C ratio dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/Proses)

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp/Proses)

Dengan ketentuan :

R/C Ratio > 1 : Berarti usaha menguntungkan

R/C Ratio = 1 : Berarti usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < 1 : Berarti usaha tidak menguntungkan (rugi)

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu untuk menganalisis tingkat keuntungan usaha jasa dihitung dengan menggunakan analisis Titik Impas (BEP) :

5. *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah suatu kondisi dimana pada saat hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Analisis BEP terdiri dari BEP Penerimaan, BEP Harga dan BEP Produksi. Adapun rumus yang digunakan adalah (Suratiah, 2006) :

a. Untuk menganalisis nilai BEP penerimaan (Rp) maka digunakan rumus (Suratiah, 2006) :

$$BEP \text{ Penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1-VC} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

BEP (Rp) = Titik Pulang Pokok Penerimaan (dalam rupiah)

FC = Fix Cost/ Biaya Tetap (Rp/Proses)

VC = Variable Cost/Biaya Variabel (Rp/Proses)

R = Penerimaan (Rp/Proses)

Kriteria BEP Penerimaan adalah sebagai berikut :

1. Jika BEP (Rp) < Penerimaan, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
2. Jika BEP (Rp) = Penerimaan, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
3. Jika BEP (Rp) > Penerimaan, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan (rugi).

b. Untuk menganalisis nilai BEP Produksi (Kg) maka digunakan rumus : (Suratiah, 2006).

$$BEP \text{ Produksi (Kg)} = \frac{FC}{P-AVC} \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

BEP (Kg)= Titik Pulang Pokok Produksi (Kg)

FC = Fix Cost/ Biaya Tetap (Rp/Proses)

P = Price / Harga (Rp/Kg)

AVC = Average Variable Cost/ Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Kg)

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

1. Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usahat berada pada posisi menguntungkan.
2. Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
3. Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan (rugi).

c. Untuk menganalisis nilai BEP Harga (Rp/Kg) maka digunakan rumus : (Suratiah, 2006).

$$BEP \text{ (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y} \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

TC = Total Cos t/ Biaya Total (Rp/Proses)

Y = Yield / Jumlah Produksi (Kg/Proses)

Sementara untuk BEP Harga (Rp/Kg) kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usah berada pada posisi yang menguntungkan.
2. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
3. Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan (rugi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Pengolahan Kopi Bubuk

Proses pengolahan kopi bubuk yang dilakukan oleh Ibu Farida sebagai pemilik usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan melalui beberapa tahapan yaitu : ketersediaan bahan baku, pemisahan biji kopi (sortasi), penyangraian, pendinginan dan penghalusan (penggilingan).

1. Bahan Baku

Usaha jasa penggilingan kopi bubuk Ibu Farida menerapkan sistem tukar menukar dalam transaksi pembayaran upah penggilingan. Konsumen membawa biji kopi yang telah kering lalu oleh pemilik usaha penggilingan kopi ditukar dengan bubuk kopi yang telah digiling. Adapun nilainya adalah 1 (satu) kilogram biji kopi kering dari konsumen ditukar dengan bubuk kopi sebanyak 0,6 Kg ditambah dengan konsumen membayar upah Rp 7.000 per kilogram biji kopi kering. Sehingga bahan baku berupa biji kopi kering untuk proses penggilingan kopi bubuk berasal dari pelanggan (konsumen). Ketersediaan bahan baku tersebut selalu tersedia dan lancar karena banyak pelanggan yang memanfaatkan jasa penggilingan kopi bubuk milik Ibu Farida. Biji kopi kering dari petani pelanggan kemudian akan diproses oleh pemilik usaha untuk dijadikan kopi bubuk yang nantinya digunakan sebagai alat tukar menukar.

2. Pemisahan Biji Kopi (*Sortasi*)

Sortasi dilakukan untuk memisahkan biji kopi berdasarkan ukurannya. Proses *sortasi* harus dilakukan karena pada saat proses penyangraian ukuran biji kopi kering harus sama, hal tersebut dilakukan untuk menghindari penurunan kualitas hasil sangrai, karena jika ukuran biji kopi kering yang akan disangrai berbeda-beda maka biji kopi kering dengan ukuran kecil akan lebih dulu masak dibandingkan biji kopi yang berukuran besar.

3. Tahap Penyangraian

Proses sangrai dilakukan di dalam mesin sangrai (*mesin roaster*) tipe silinder berputar. Energi yang digunakan adalah gas elpiji untuk memanaskan mesin sangrai. Proses penyangraian (*roasting*) biji kopi merupakan proses pemasakan biji kopi dengan bantuan panas yang memiliki tujuan utama pengurangan kadar air yang terkandung dalam bahan

biji kopi. Proses ini merupakan tahapan pembentukan aroma dan citarasa khas kopi dari dalam biji kopi dengan menggunakan perlakuan panas. Waktu sangat ditentukan atas dasar warna biji kopi sangrai atau sering disebut derajat sangrai. Makin lama waktu sangrai, warna biji kopi sangrai mendekati cokelat tua kehitaman. Waktu penyangraian bervariasi dari 10-30 menit tergantung jenis alat dan mutu kopi.

4. Pendinginan Biji Kopi Sangrai

Proses ini disebut sebagai tempering untuk mendinginkan biji kopi tersangrai. Pendinginan biji sangrai dilakukan dengan melewati udara lingkungan dengan laju aliran 600 M³ per jam ke dalam massa biji kopi. Selama pendinginan biji kopi diaduk secara manual agar proses sangrai menjadi rata dan tidak berlanjut gosong (*over roasted*) dan warna biji menjadi hitam, selain itu proses ini juga berfungsi untuk memisahkan sisa kulit ari yang terlepas dari biji kopi saat proses sangrai.

5. Penghalusan (Penggilingan) Biji Kopi

Penggilingan adalah proses pemecahan butir-butir biji kopi yang telah disangrai untuk mendapatkan butiran kopi bubuk dengan kehalusan tertentu. Mekanisme penghalusan terjadi karena adanya gaya gesek antara permukaan biji kopi sangrai dengan permukaan piringan alat dan sesama biji kopi sangrai. Tingkat kehalusan bubuk kopi ditentukan oleh ayakan yang dipasang pada bagian dalam mesin pembubuk. Makin halus ukuran ayakan di dalam silinder pembubuk ukuran partikel kopi bubuk semakin halus. Pada proses penggilingan membutuhkan waktu kurang lebih 20 - 30 menit untuk sekali penggilingan.

6. Pengemasan

Pengemasan kopi bubuk dilakukan bertujuan agar kopi bubuk tetap terjaga kebersihannya. Selain itu juga, dengan dilakukannya pengemasan kopi bubuk akan lebih mudah saat bertransaksi dengan pelanggan lebih efisien. Sebelum dikemas terlebih dahulu kopi bubuk ditimbang dengan kemasan 0,6 Kg atau sesuai keinginan konsumen.

D. Analisis Usaha Jasa Penggilingan Kopi

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Besarnya biaya tetap usaha jasa penggilingan kopi bubuk dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Jasa Penggilingan Kopi Bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, 2024.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Proses)
1.	Sewa Tempat Usaha	4.900
2.	Penyusutan Alat	131.100

3. Biaya Tetap	136.000
----------------	---------

Sumber : Olahan Data Primer, 2024.

Kegiatan usaha jasa penggilingan kopi bubuk yang dilakukan pelaku usaha di Desa Tanjung Kari dalam satu kali proses produksi dari mulai proses seleksi biji kopi hingga proses penggilingan biji kopi dan siap ditukarkan membutuhkan waktu rata-rata 7 hari sehingga dalam satu bulan dapat dilakukan 4 kali proses penggilingan kopi. Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa besarnya biaya sewa tempat usaha jasa penggilingan kopi bubuk adalah sebesar Rp 4.900/Proses atau rata-rata Rp 20.800/Bulan.

Peralatan yang digunakan dalam usaha jasa penggilingan kopi bubuk antara lain adalah : bangunan pabrik, mesin roasting, mesin giling, mesin

sealer, tabung gas 12 kg, timbangan duduk, sekop kecil, etalase, kursi plastik, centong, bak, langsung, timbangan kecil serta tampah. Besarnya biaya penyusutan alat usaha jasa penggilingan kopi bubuk adalah sebesar Rp 131.100/Proses atau rata-rata sebesar Rp 561.500/Bulan. Adapun besarnya biaya tetap usaha Jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin OKU Selatan yang terdiri dari biaya sewa tempat usaha dan biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 136.000/Proses atau rata-rata sebesar Rp. 582.300/Bulan.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Jasa Penggilingan Kopi Bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, 2024.

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Proses)
1.	Biaya Sarana Produksi	322.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	675.000
3.	Biaya Variabel	997.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 2, di atas dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari digunakan untuk membeli plastik kemasan, gas elpiji, biaya listrik, solar dan oli mesin. Adapun bahan baku biji kopi kering dalam usaha penggilingan kopi bubuk ini berasal dari pelanggan atau konsumen yang akan menggiling kopi. Biji kopi kering milik pelanggan ini nantinya akan ditukar dengan kopi bubuk yang telah disiapkan oleh pemilik usaha. Besarnya biaya saprodi usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari rata-rata adalah sebesar Rp 322.000/Proses atau rata-rata Rp 1.288.000/Bulan.

Tenaga kerja dalam usaha jasa penggilingan kopi bubuk digunakan untuk kegiatan pembersihan (sortasi) biji kopi, proses penyangraian biji kopi,

penggilingan dan pengemasan kopi bubuk. Biaya proses pembersihan biji kopi dibayarkan dengan sistem borongan sebesar Rp 250/Kg biji kopi. Adapun kegiatan lainnya dilakukan oleh pekerja laki-laki yang dibayar dengan gaji bulanan sebesar Rp 1.700.000/Bulan. Adapun besarnya biaya tenaga kerja usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari rata-rata adalah sebesar Rp 675.000/Proses atau rata-rata sebesar Rp 2.700.000/Bulan.

Adapun besarnya biaya variabel usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan yang terdiri dari biaya saprodi dan biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 997.000. atau rata-rata sebesar Rp 3.988.000/Bulan

5. Biaya Total (*Total Cost*)

Tabel 3. Total Biaya Produksi Usaha Jasa Penggilingan Kopi Bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, 2024

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Proses)
1.	Biaya Tetap	136.000
	a. Sewa Lahan	4.900
	b. Penyusutan Alat	131.100
2.	Biaya Variabel	997.000
	a. Saprodi	322.000
	b. Tenaga Kerja	675.000
3.	Biaya Total Produksi	1.133.000

Sumber : Olahan Data Priner,2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya tetap usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari yang terdiri dari biaya sewa tempat usaha dan biaya penyusutan alat dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 136.000 atau rata-rata sebesar Rp 582.300/Bulan

Biaya variabel dalam satu kali proses produksi usaha jasa penggilingan kopi bubuk yang terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 997.000 atau sebesar Rp 3.988.000/Bulan,

sehingga diperoleh biaya total produksi usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan yang terdiri dari biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 1.133.000 atau sebesar Rp 4.570.300/Bulan.

4. Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan

Tabel 4. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Rasio Usaha Jasa Penggilingan Kopi Bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, 2024.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Banyak Biji Kopi Kering	Kg/Proses	250
2.	Harga	Rp/Kg	7.000
3.	Penerimaan	Rp/Proses	1.750.000
4.	Biaya Produksi	Rp/Proses	1.133.000
5.	Pendapatan	Rp/Proses	617.000
6.	R/C Rasio		1,54

Sumber : Olahan Data Primer, 2024.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa produksi berupa banyaknya biji kopi kering yang diterima dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 250 Kg atau sebanyak 1.000 Kg/Bulan. Harga ongkos jasa penggilingan adalah sebesar Rp 7.000/Kg sehingga dihasilkan penerimaan usaha adalah sebesar Rp 1.750.000/Proses atau rata-rata sebesar Rp 7.000.000/Bulan. Total biaya produksi usaha jasa penggilingan kopi bubuk dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 1.133.000 atau sebesar Rp 4.570.300/Bulan sehingga diperoleh pendapatan usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 617.000 atau rata-rata sebesar Rp 2.429.700/Bulan.

Tingkat keuntungan usaha jasa penggilingan kopi bubuk dapat dinyatakan melalui analisis R/C

rasio (*revenue cost ratio*). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, diperoleh bahwa nilai R/C rasio usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan adalah sebesar 1,54. Nilai R/C rasio sebesar 1,54 artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha jasa penggilingan kopi bubuk maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,54 atau akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,54. Nilai R/C rasio sebesar 1,54 lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin OKU Selatan menguntungkan secara finansial.

E. Analisis BEP Usaha Jasa Penggilingan Kopi Bubuk

Tabel 5. Analisis BEP Penerimaan, BEP Produksi dan BEP Harga Usaha Jasa Penggilingan Kopi Bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, 2024.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Jumlah Biji Kopi Kering	Kg/Proses	250
2.	Upah Jasa (P)	Rp/Kg	7.000
3.	Biaya Tetap (FC)	Rp/ Proses	136.000
4.	Biaya Variabel (VC)	Rp/ Proses	997.000
5.	Rata-rata Biaya Variabel (AVC)	Rp/Kg	4.000
6.	Biaya Produksi (TC)	Rp/ Proses	1.133.400
7.	Penerimaan (R)	Rp/Proses	1.750.000

8.	P - AVC	Rp/ Proses	3.000
9.	VC / R		0,57
10.	1 - (VC/R)		0,43
11.	BEP Penerimaan	Rp/ Proses	316.100
12.	BEP Produksi	Kg/ Proses	45
13.	BEP Harga	Rp/Kg	4.500

Sumber : Olahan Data Primer, 2024.

1. BEP Penerimaan

BEP penerimaan menggambarkan jumlah penerimaan usaha jasa penggilingan kopi bubuk yang harus dihasilkan agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai dari BEP penerimaan usaha jasa penggilingan kopi bubuk adalah sebesar Rp 316.100/Proses.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai penerimaan usaha jasa penggilingan kopi bubuk yang dihasilkan adalah sebesar Rp 1.750.000/Proses sehingga diperoleh selisih penerimaan atau keuntungan sebesar Rp 1.433.900/Proses. Nilai penerimaan usaha jasa penggilingan kopi bubuk yang lebih besar daripada nilai BEP penerimaan menunjukkan bahwa usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan menguntungkan secara financial.

2. BEP Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa jumlah biji kopi kering yang diterima adalah sebesar 250 Kg/Proses sehingga diperoleh selisih produksi usaha jasa penggilingan kopi bubuk atau keuntungan sebesar 205 Kg/Proses. Nilai produksi yang lebih besar daripada nilai BEP produksi menunjukkan bahwa usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin OKU Selatan menguntungkan secara financial.

3. BEP Harga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ongkos jasa penggilingan kopi bubuk adalah sebesar Rp 7.000/Kg sehingga terdapat selisih ongkos jasa penggilingan kopi bubuk atau keuntungan sebesar Rp 2.500/Kg. Hal ini menunjukkan bahwa ongkos jasa penggilingan kopi bubuk lebih tinggi daripada nilai BEP harga yang berarti bahwa usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan menguntungkan secara financial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pengolahan kopi bubuk usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan melalui beberapa tahapan yaitu : ketersediaan bahan baku, pemisahan biji kopi (*sortasi*), penyangraian, pendinginan, penggilingan serta pengemasan.
2. Biaya produksi usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 1.133.000, penerimaan sebesar Rp 1.750.000 dan pendapatan sebesar Rp 617.000. Nilai R/C rasio adalah sebesar 1,54, artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk usaha jasa penggilingan kopi bubuk maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,54.
3. Nilai BEP penerimaan usaha jasa penggilingan kopi bubuk adalah sebesar Rp 316.100 dengan nilai capaian penerimaan adalah sebesar Rp 1.750.000, nilai BEP produksi adalah sebanyak 45 Kg dengan capaian produksi sebanyak 250 Kg dan nilai BEP harga sebesar Rp 4.500/Kg dengan capaian harga sebesar Rp 7.000/Kg yang menunjukkan bahwa usaha jasa penggilingan kopi bubuk di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan menguntungkan secara finansial untuk dikembangkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah :

1. Kepada Pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan industri kecil dan menengah untuk dapat mengembangkan usahanya. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebijakan harga dan diharapkan dapat memberikan bantuan seperti memberikan peralatan atau mesin yang akan digunakan dalam usaha, memberikan kredit modal usaha dan pelatihan terkait usaha pengolahan kopi robusta.

2. Kepada Pengelola usaha jasa penggilingan kopi bubuk diharapkan agar terus mengembangkan usahanya dibidang pengolahan kopi bubuk dan terus berupaya dalam memperluas jangkauan pemasaran produk
3. Kepada Petani kopi yang diharapkan agar tidak memproduksi biji kopi saja tetapi sampai kepada pengolahan bubuk kopi karena usaha pengolahan kopi bubuk sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Peluang Usaha IKM Kopi*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Jakarta.
- _____. 2023. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kopi di Kabupaten OKU Selatan*. Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka 2022.
- Anshori, M. F. 2014. *Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Bangun, W. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Budiman, H. 2020. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi, Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 2008. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran Jilid I*. Erlangga. Jakarta.
- Kristianto. 2006. *Marketing*. Gramedia. Jakarta.
- Manulang. 2010. *Analisis Harga*. LP3ES. Jakarta.
- Miller, R. dan Mieners. 2010. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mosher, D. 2007. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Najiyati, 2007. *Pembibitan Kopi dan Budidaya Kopi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Najiyati, S dan Danarti. 2008. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nuraini, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Panggabean, E. 2019. *Buku Pintar Kopi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Prasetya, H dan Lukiastuti, F. 2009. *Manajemen Operasi*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Rahardi. 2007. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A. 2007. *Ekonometrika Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ricky, W. Ronal dan Ebert, J. 2006. *Bisnis Akutansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Sjarkowi, F dan Marwan, S. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. *Manajemen Agribisnis*. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2003. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafin Persada. Jakarta.
- Suwanto, Y.O. 2010. *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syakir. 2010. *Budidaya dan Panen Kopi*. <http://perkebunan.litbang.deptan.go.id/> wp-

content/upload/2012/08/perkebunan_budidaya_kopi.pdf. (diakses pada 20 Januari 2024).

Umar, H. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.